

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan istilah terjemahan dari kata “*empowerment*” yang memiliki makna konsep yang berfokus dalam hal kekuasaan. Secara detail, konsep pemberdayaan bukan terdapat pada individu saja namun juga pada bentuk kelompok atau perkumpulan.¹⁰

Pemberdayaan dapat dilaksanakan atau diselenggarakan oleh masyarakat ataupun pemerintah terkait setempat. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang lebih mandiri. Kemandirian masyarakat tersebut meliputi kemandirian berpikir, kemandirian tindakan, dan kemandirian dalam mengontrol atas apa yang mereka lakukan.¹¹

Sejalan dengan makna pemberdayaan masyarakat desa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 12, khususnya, upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan perilaku, penyadaran dan pemanfaatan sumber daya melalui penetapan

¹⁰ Moh. Indra B, *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Kota Surakarta Melalui Instrumen Hukum Perizinan Industri Kreatif*. 328

¹¹ Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 80

kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa.¹²

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan merupakan suatu proses menuju keberdayaan dan mempercayakan masyarakat untuk mengendalikan hidupnya dengan memberikan kemampuan dari upaya pemberdayaan.

Menurut Winarni, berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat, pengertian pemberdayaan memiliki tiga hal, antara lain¹³:

- a. Pengembangan (*enabling*)
- b. Memperkuat potensi atau daya (*empowering*)
- c. Terciptanya kemandirian.

Dari tiga point diatas bisa diartikan paada dasarnya setiap masyarakat memiliki potensi untuk dikembangkan. Dimana tidak ada masyarakat yang benar-benar tidak berdaya. Sehingga dapat dikatakan semua masyarakat sebenarnya memiliki daya namun dengan kadar yang berbeda-beda selain itu kadang masyarakat kurang menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan atau daya. Maka bisa dikatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran seseorang pada potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya sehingga masyarakat membutuhkan suatu rangsangan untuk menggali daya mereka untuk bisa berkembang.

¹² Undang Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014. *Tentang Desa*

¹³ Ambar teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*,79.

Oleh karena itu, pemberdayaan juga dapat dipahami juga sebagai upaya untuk menggali potensi masyarakat agar lebih berdaya dalam mengelola sumber daya yang ada sebagai bentuk pengembangan dari potensi yang sebenarnya dimiliki sampai dengan masyarakat mencapai titik kemandirian dalam mengolah potensi alam.

2. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat permanen tetapi sampai dengan target masyarakat binaan dapat mandiri dan kemudian dilepaskan untuk mandiri walaupun dari jauh masih terlindungi dari kegagalan atau jatuh kembali. Sehingga terdapat tahapan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, diantaranya meliputi:¹⁴

- 1) Langkah pertama adalah kesadaran serta pembentukan perilaku menuju perilaku sadar akan perlunya peningkatan kemampuan atau kapasitas diri. Pada tahap ini, para pelaku pemberdayaan berusaha melakukan prakondisi untuk memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
- 2) Tahap kedua adalah mentransformasi kapasitas masyarakat dari pengetahuan, kemampuan, serta ketrampilan sehingga masyarakat memiliki kompetensi dasar sehingga dapat berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan. Dalam prosesnya, masyarakat akan

¹⁴ Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. 82

memperoleh kurva belajar dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhannya..

- 3) Tahap yang ketiga adalah peningkatan daya pikir atau kapasitas intelektual sehingga dapat lebih memiliki ide berupa kreatifitas dan inovasi baru dalam menciptakan sesuatu hal sehingga bisa mengantarkan mereka dalam menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Dari sinilah muncul kemandirian yang ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk berinisiatif menghasilkan inovasi dan mengimplementasikan inovasi di lingkungannya.

Dari ketiga tahap di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dapat dicapai melalui kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, menerima rangsangan berupa perbaikan serta menambah kreativitas sehingga setelah mendapatkan posisi masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi, setelah mereka mendapatkan itu barulah langkah selanjutnya memberikan tanggung jawab untuk menuju kearah kemandirian dengan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berfikir menciptakan sesuatu yang baru yang lebih kreatif dan inovatif.

B. Ekonomi Kreatif

1. Definisi Ekonomi Kreatif

Definisi Ekonomi Kreatif menurut John Howkins didalam bukunya yang berjudul *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a result of idea* (penciptaan nilai sebagai hasil dari penjabaran ide-ide).¹⁵

Kemampuan berkreasi berdasarkan penguasaan yang diajarkan oleh Adam AS, yang kemudian dikembangkan oleh keturunanya menjadi ide atau konsep ilmiah, suatu kapasitas intelektual yang kemudian menjadi dasar pembentukan konsep-konsep ilmiah yang melahirkan teknologi.¹⁶

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ekonomi kreatif adalah kegiatan industri yang timbul dari penggunaan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan kreativitas individu tersebut.

2. Pokok-Pokok Ekonomi Kreatif

Kreasi adalah kreativitas dimana daya kreatif merupakan bagian dari industri kreatif termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana input dikumpulkan, disimpan dan diproses. Oleh karena itu, kreativitas, keterampilan, bakat, dan kekuatan ide merupakan faktor penawaran yang sangat penting. Dengan produk awal yang unik dan

¹⁵ Azfa Fabulo dkk, *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Indonesia* (Bandung: Oxy Consultant, 2018), 16.

¹⁶ Musa Asy'arie, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: LESFI, 2015), 243

berbeda, mereka dapat bersaing dengan produk pesaing, menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan bagi pemiliknya. Kreativitas adalah kekuatan yang unik dan berbeda yang dapat bersaing dengan modal yang sama, tetapi beberapa orang mengolahnya dalam bisnis. Kreativitas tidak bisa diremehkan, karena industri berbasis kreativitas berkembang pesat. Tiga elemen utama membentuk dasar ekonomi kreatif yaitu kreativitas, penemuan, dan inovasi. Penjelasannya berikut ini:

a. Kreativitas

Dapat digambarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, baru dan diterima oleh masyarakat. Juga dapat menghasilkan ide-ide baru atau praktis seperti solusi untuk masalah atau melakukan sesuatu yang berbeda dari ide yang sudah ada. Orang yang kreatif dan dapat memanfaatkan kemampuan ini secara maksimal dapat menciptakan penerimaan publik. Itu juga dapat menghasilkan ide-ide baru atau praktis seperti solusi untuk masalah atau melakukan sesuatu yang berbeda dari ide yang sudah ada. Orang-orang kreatif yang tahu bagaimana memanfaatkan potensi penuh mereka dapat menciptakan dan menghasilkan hal-hal yang berguna untuk diri mereka sendiri dan orang lain.

b. Penemuan

Istilah ini menekankan penciptaan sesuatu yang sebelumnya tidak diakui sebagai pekerjaan fungsi tunggal atau yang belum dikenal sebelumnya.

c. Inovasi

Transformasi sesuatu dan ide atau gagasan berdasarkan kreativitas menggunakan penemuan yang ada untuk menciptakan produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah dan inkremental.¹⁷

3. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu negara terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), penciptaan lapangan kerja (*job creation*) dan peningkatan pendapatan ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh karena itu, ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai motor penggerak pertumbuhan suatu negara.

Menurut Daubaraitė dan Startine, ekonomi kreatif akan berdampak besar bagi perekonomian suatu negara. Dimana pengaruh tersebut diantaranya adalah¹⁸:

- a. Ekonomi kreatif bisa mengurangi jumlah pengangguran di suatu negara. Dimana semakin banyak terdapat pengembangan ekonomi kreatif akan semakin banyak pula jumlah pengangguran yang akan berkurang.

¹⁷ Mari Elka Pangestu, Studi Industri Kreatif Indonesia, (Departemen Perdagangan RI, 2008), 69-70

¹⁸ Carunia Mulya Firdausy. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 15-16

- b. Ekonomi kreatif akan meningkatkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto. Dimana produk Domestik Bruto akan meningkat jika Ekonomi kreatif tumbuh.
- c. Ekonomi kreatif akan mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekspor negara. Dalam hal ini, pelaku ekonomi kreatif harus meningkatkan kualitas produksinya agar mampu bersaing dengan kompetitor dari dalam dan luar negeri.
- d. Ekonomi kreatif dapat berdampak pada peningkatan pengembangan sosial dan budaya dari suatu masyarakat.
- e. Ekonomi kreatif menawarkan berbagai peluang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ekonomi kreatif.
- f. Hasil dari kegiatan ekonomi kreatif akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari setiap masyarakat.
- g. Ekonomi kreatif menciptakan peluang bagi kaum muda untuk memanfaatkan potensi ide-ide kreatif mereka sehingga bisa lebih meningkatkan kesempatan bekerja untuk para pemuda.
- h. Pengaruh terakhir yaitu pada kondisi setiap orang sebagai pelaku ekonomi kreatif

Melalui kegiatan ekonomi kreatif kita dapat memanfaatkan ide, gagasan, imajinasi, mimpi, keterampilan berfikir intelektual dan inovasi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.¹⁹

¹⁹ Ibid., 20.

4. Ruang lingkup Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu output kreativitas yang merupakan kegiatan penciptaan atau dapat juga disebut sebagai Industri Kreatif, industri kreatif sebagai ruang lingkup dari ekonomi kreatif sesuai dengan definisi industri kreatif yang tertulis dalam Buku Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015 yang dikeluarkan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2008) sebagai berikut: “Industri kreatif yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”²⁰

Industri kreatif sebagai ruang lingkup dari ekonomi kreatif memiliki 17 subsektor yang telah ditetapkan oleh beberapa peneliti dan pakar ekonomi kreatif yaitu²¹:

a. Pengembang Permainan

Sub sektor kekinian yang didorong masuk ke dalam dunia pendidikan, serta diperkuat dengan kebijakan proteksi untuk membangun ekosistem yang sehat dan berkontribusi dalam ekonomi kreatif.

b. Arsitektur

Sub sektor ekonomi kreatif yang memiliki peranan yang penting dalam menampilkan karakter budaya bangsa, serta berperan dalam pembangunan sebuah kota.

²⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif “Pilar Pembangunan Indonesia”*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 18

²¹ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, <https://kemenparekraf.go.id/layanan/Subsektor-Ekonomi-Kreatif>, diakses pada 17 Juli 2021.

c. Desain Interior

Dalam dua dekade terakhir perkembangan sub sektor ini menunjukkan kemajuan yang sangat pesat yang ditandai meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap jasa desainer interior.

d. Musik

Musik merupakan industri cukup menjanjikan dalam dunia showbiz. Besarnya minat dan antusiasme para musisi muda untuk terjun ke dalam bidang ini menunjukkan bahwa musik punya potensi menjadi industri yang lebih besar.

e. Seni Rupa

Indonesia memiliki potensi seni rupa terbesar di Asia Tenggara baik secara kualitas, kuantitas, pelaku kreatif, produktivitas, serta potensi pasar.

f. Desain Produk

Desain produk merupakan proses kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat.

g. Fashion

Sub sektor industri kreatif ini berjalan sangat dinamis karena tren fashion bermunculan setiap tahun yang diiringi peningkatan daya saing signifikan di tingkat global.

h. Kuliner

Sub sektor ini berkontribusi besar dalam pendapatan pariwisata dan ekonomi kreatif, juga berpotensi besar mempromosikan Indonesia yang beraneka ragam ke dunia internasional.

i. Film, Animasi dan Video

Sub sektor ini memiliki potensi menjadi lebih besar dengan peraturan hak karya intelektual, investasi dan permodalan, serta akses penonton yang lebih luas.

j. Fotografi

Perkembangan sub sektor ini didukung oleh meningkatnya minat anak muda terhadap fotografi, seiring perkembangan media sosial dan peralatan yang makin terjangkau.

k. Desain Komunikasi Visual

Desain grafis berperan mendukung pertumbuhan bisnis hingga bahkan kelancaran program-program Pemerintah, yang dibarengi pertumbuhan praktisi lokal kompeten.

l. Televisi dan Radio

Di tengah arus informasi digital yang masif, peranan kedua industri ini cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan dalam penyerapan tenaga kerja.

m. Kriya

Seni kriya merupakan salah satu sub sektor yang menjadi ciri khas Bangsa Indonesia dan sangat dekat dengan industri pariwisata dan ekonomi kreatif.

n. Periklanan

Periklanan adalah sub sektor ekonomi kreatif yang karyanya memiliki daya sebar paling tinggi. Hal ini tak lepas dari peran sinergi para pemilik modal yang ingin memasarkan produk dan jasa mereka dengan media yang dimanfaatkan.

o. Seni Pertunjukan

Indonesia memiliki kekayaan dan keanekaragaman seni dan tradisi pertunjukan, seperti wayang, teater, tari, dan lain sebagainya yang telah diakui dan mendapatkan apresiasi dunia internasional.

p. Penerbitan

Sub sektor Penerbitan berperan dalam membangun kekuatan intelektual bangsa dan terus berupaya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

q. Aplikasi

Seiring dengan semakin meningkatnya penetrasi smartphone, industri pengembangan aplikasi semakin meningkat dan menjadi sub sektor yang berpotensi besar ke depannya.

Berdasarkan sub sektor yang disebutkan diatas, penelitian ini masuk ke dalam sub sektor kriya, sebab membahas tentang kerajinan unggulan suatu daerah.

C. Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

1. Definisi Kesejahteraan Secara Umum

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi pemenuhan kebutuhan dasar yang ditunjukkan oleh rumah yang layak, tercukupinya makanan dan

pakaian yang layak, biaya pendidikan dan pengobatan yang murah dan berkualitas, atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Secara umum, teori kesejahteraan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *classical utilitarianism*, *neoclassical welfare*, dan *new contraction approach*.

Classical utilitarianism menekankan bahwa kepuasan atau kesenangan seseorang dapat diukur dan bertambah. *Neoclassical welfare* menekankan pada prinsip *pareto optimally*. *Pareto optimum* didefinisikan sebagai sebuah posisi dimana tidak memungkinkan suatu relokasi input atau output untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik lagi tanpa menyebabkan sedikitnya satu orang atau lebih buruk. *New contraction approach* menekankan pada konsep dimana setiap individu mempunyai kebebasan maksimum dalam hidupnya. Ketiga pandangan tersebut pada tingkat kepuasan kesenangan yang diraih dalam kehidupannya.²²

2. Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

Menurut M. Umer Chapra, ekonomi Islam adalah pengetahuan yang membantu mencapai kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas yang terletak di koridor yang berhubungan dengan ajaran Islam tanpa kebebasan individu atau tanpa perilaku ekonomi makro yang berkelanjutan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.²³

²² Joseph E Stiglitz, Amartya Sen, dan Jean-Paul Fitoussi, *Mengukur Kesejahteraan*, (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2011). 70

²³ Nurul Huda dkk. *Ekonomi makro islam pendekatan Teoritis*. (Jakarta: Prenadamedia, 2008). 2

Pada dasarnya kesejahteraan adalah perintah utama Islam dan siapa saja yang berhak mendapatkannya, baik golongan menengah ke atas maupun golongan menengah ke bawah. Seperti yang diinginkan negara Indonesia dalam kandungan Pancasila, ingin mewujudkan negara yang sejahtera untuk rakyat, adil dan makmur untuk rakyat. Sebagaimana juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surat Al Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الانبیاء: ١٠٧)

Artinya:

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan menjadikan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (QS. Al-Anbiya’: 107).²⁴

Dalam ayat tersebut juga dijelaskan dengan sangat jelas bahwa kesejahteraan masyarakat memiliki landasan kokoh yang telah dijelaskan dalam agama Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 bahwa kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan kehidupan sosial baik material maupun spiritual, yang dipenuhi dengan rasa aman, kesusilaan, dan ketenteraman batin. kebutuhan material dan spiritualnya. dan kesejahteraan sosial yang sebesar-besarnya bagi diri, keluarga, dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia menurut Pancasila.²⁵

²⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989), 508

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Masih konsisten dengan penafsiran Menurut P3EI, kesejahteraan menurut Islam memiliki dua pengertian, yaitu²⁶:

- a) Kesejahteraan yang holistik dan seimbang, yaitu kepuasan material yang didukung oleh pemenuhan kebutuhan spiritual juga mencakup baik pribadi maupun sosial. Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual, sehingga kebahagiaan perlu mencakup keseluruhan dan keseimbangan antara jiwa dan raga. Dan manusia juga memiliki dimensi individu dan sosial. Tempat dimana orang akan merasa bahagia jika memiliki keseimbangan antara dirinya dan lingkungannya.
- b) Kesejahteraan di dunia dan akhirat, di mana orang hidup tidak hanya di dunia, tetapi juga di alam setelah kematian atau kiamat (nanti). Pencarian materi di dunia juga ditunjukkan untuk mendapatkan hal-hal yang dibutuhkan di akhirat. Jika keadaan ideal ini tidak tercapai, maka kesejahteraan akhirat tentu saja akan diprioritaskan, karena itu adalah sesuatu yang abadi dan lebih berharga daripada kehidupan selama seseorang di dunia ini.

Dalam Islam, kesejahteraan juga telah dijelaskan dalam Rukun Islam, termasuk Syahadat, shalat, puasa, zakat, dan melakukan haji jika memungkinkan. Dengan demikian, rukun Islam yang lima dapat diteladani, yang merupakan bentuk implementasi

²⁶ Ziauddin Sadar dan Muhammad Nafik. *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan terapan*. Vol 3 No 5 Mei 2016. 394-395

untuk menciptakan atau mencapai kesejahteraan masyarakat. Seperti dalam rukun Islam yang pertama yaitu agama, beliau mengajarkan kepada manusia untuk selalu berkomitmen dalam melakukan sesuatu sehingga apa yang dilakukan harus memiliki komitmen yang tinggi agar perbuatan baik yang dilakukan dapat tercapai. Selanjutnya dalam rukun Islam, puasa dan zakat mengajarkan manusia untuk selalu berbagi untuk menciptakan keadilan sosial dan menciptakan kebahagiaan bagi masyarakat dan untuk berbagi kondisi sosial orang lain di sekitar mereka.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dalam Islam adalah hak dan harus dimiliki oleh setiap makhluk Allah SWT. Dimana kebahagiaan yang sebenarnya bukan hanya masalah materi tetapi juga masalah spiritual dari setiap makhluk Allah SWT. Itu semua karena manusia diciptakan dengan dua unsur yaitu unsur jiwa dan unsur jasmani, sehingga keduanya harus memiliki derajat kenyamanan atau kepuasan yang sama.²⁷ Selain itu, dalam hidupnya, manusia juga berkewajiban untuk dapat mendamaikan kehidupan dunia dan kebutuhan akhirat setelah kematian yang diketahui.

Islam mengatur kehidupan manusia baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang (akhirat). Ekonomi adalah bagian dari

²⁷ Didin Hafiffudin, Dkk, Peran Nilai dalam Perekonomian Islam, (Jakarta :Robbani Perss, 2010), 82

kehidupan manusia, jadi tentu saja terletak pada sumber-sumber Al-Qur'an dan As-Sunnah. Islam tidak mengajarkan ketimpangan sosial, kekuasaan hanya dalam kelompok atau individu tertentu, tetapi Islam mengajarkan prinsip-prinsip berikut:

a. Persaudaraan (*Ukhuwwah*)

Dimana semua kegiatan ekonomi dilakukan agar umat Islam bersatu dalam koridor yang sama untuk kemakmuran dan kemakmuran yang sama. Ekonomi Islam lebih menekankan pada sosialitas daripada individualitas, karena manusia pada dasarnya hidup di dunia ini dengan tujuan untuk memberi manfaat bagi manusia dan menjaga hubungan timbal balik. Seperti dalam AlQur'an Surat Al Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الحجرات: ١٠)

Artinya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS.Al-Hujarat ayat 10).²⁸

²⁸ Departemen Agama RI, *Alqu'an dan Terjemah*, (Jakarta : Penerbit Sahifa, 2014), 516

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan bahwa saling cinta menghargai menghargai sesama, mengedepankan persamaan, persatuan dan kekeluargaan.

b. Tolong bantu (*Ta`awun*)

Prinsip dasar ekonomi Islam mengajarkan orang untuk saling membantu dengan kebajikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ (المائدة: ٢)

Artinya :

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa...” (QS.Al-Maidah/5:2)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip tolong menolong (*Ta'awun*) terutama terkait dengan kegiatan ekonomi (kebaikan).

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Miles yang dikutip oleh Ziauddin dan Nafik terdapat empat indikator yang bisa digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkat suatu kesejahteraan suatu keluarga, yaitu²⁹

- a. Rasa aman (*security*)
- b. Kebebasan (*freedom*)
- c. Kesejahteraan (*welfare*)
- d. Jati diri (*identity*)

²⁹ Ziauddin Sadar dan Muhammad Nafik. *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan terapan*. Vol 3 No 5 Mei 2016. 395

dalam pandangan ekonomi Islam indikator dalam mewujudkan kehidupan manusia yang lebih baik (kesejahteraan) ada dua yaitu³⁰:

a. Unsur Materi

Dimana unsur ini merupakan unsur yang berkaitan dengan keadaan dari manusia ketika berada didunia untuk menikmati segala sesuatu yang telah diberikan oleh Alloh SWT seperti halnya harta benda dan hal-hal baik lainnya.

b. Unsur Spiritual

Unsur spiritual adalah sudut pandang lain untuk merujuk pada kehidupan manusia yang lebih baik atau sejahtera. Di tempat-tempat di mana kehidupan manusia tidak harus kaya secara materi atau kaya untuk dianggap sejahtera dan sebaliknya. Dalam unsur spiritual ini melihat landasan hidup untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik berdasarkan landasan sebagai berikut:

- 1) Ketenangan jiwa
- 2) Kelapangan dada atau ikhlas
- 3) Ketentraman hati

Dimana dengan berdasarkan ketiga landasan tersebut dari sudut pandang spriritual manusia bisa dikatakan dalam ranah kehidupan yang lebih baik atau sejahtera.

³⁰ Didin Hafidhuddin, Dkk. *Peran nilai dalam perekonomian islam*. (Jakarta: Robbani Press, 2001), 66-82

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah ekonomi islam berasal dari dua kata ekonomi (terjemahan *economics, economic* dan *economy*) dan Islam (terjemahan *Islamic*). Islam berarti penyerahan diri kepada Allah SWT. Jadi, Islam adalah suatu ajaran yang bersifat penyerahan tunduk dan patuh, terhadap perintah-perintah untuk dilaksanakan oleh setiap manusia. Dari kata tersebut terbentuk suatu istilah baru yaitu ekonomi Islam.³¹

Menurut Muhammad Abdullah Manan menyatakan bahwa ekonomi Islam ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³² Menurut Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy menyatakan ekonomi Islam adalah respon pemikiran muslim terhadap tentang ekonomi pada manusia tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (*Ijtihad*) dan pengalaman.³³

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falahjh* (kebahagian).³⁴

³¹ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.), 2.

³² Mustafa Edwin, dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 16.

³³ Ibid., 17

³⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 91.

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-Qur'an dan Sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat. Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang dan memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan pada unsur Ketuhanan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah dan pedoman pada prinsip-prinsip Islam dengan berdasarkan pada syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

³⁵ M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah teori dan Peraktik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 18- 23.

- b. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam (QS 4:29). Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakan-Nya.
- c. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari oleh Sunah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang rumput, dan api.
- e. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
- f. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat. Kondisi ini akan mendorong seorang muslim akan menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisir, gharar, dan berusaha dengan cara yang batil, melampaui batas, dan sebagainya.³⁶

³⁶ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2-3

Dalam persepektif sistem ekonomi Islam, kegiatan ekonomi dilakukan oleh individu atau kolektivitas manusia hanya dapat bernilai guna jika diarahkan untuk kemaslahatan manusia dan didedikasikan untuk memuaskan kebutuhan spriritual (taqwa) kepada allah SWT.³⁷

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam diatas dapat dijadikan pedoman usaha kecil ekonomi yang dijalankan oleh manusia akan selalu berorientasi tidak hanya kepada dunia saja, namun juga kepada akhirat sehingga membuat manusia selalu ingat kepada Allah dalam setiap langkah-Nya. Dengan begitu usaha kecil jauh dari kezaliman antar sesama manusia baik itu dibidang social ataupun ekonomi.

³⁷ Muhammad Paradigma, *Metodologi dan Aplikasi: Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 142